

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran kurikulum 2013 berlandaskan dalam UU No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dalam rangka mengembangkan kompetensi potensial yang ada pada peserta didik dalam hal sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) untuk mencapai tujuan hidup pribadi dan tujuan hidup bersama sebagai bangsa Indonesia. Sudut pandang dari kurikulum 2013 ini berdasarkan pandangan bahwa peserta didik bukanlah kertas putih bersih yang dapat ditulis sekehendak guru, melainkan individu yang memiliki sejumlah potensi yang perlu dikembangkan. Karena peserta didik adalah sebagai subjek dalam proses pembelajaran 2013 yang sudah memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam mencari, mengolah mengkonstruksi, dan menghubungkan kemampuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang disini selain peserta didik harus berperan aktif, peserta didik juga dituntut untuk melakukan proses belajar berbasis teknologi karena sudah memasuki era milenial agar terbiasa dengan kecakapan pendidikan berbasis abad 21. Dalam pembelajaran berbasis abad 21 peserta didik harus keilmuan, berketerampilan meta kognitif, mampu berfikir kritis dan kreatif, serta bisa berkomunikasi dan berkolaborasi secara efektif, keadaan ini menggambarkan kebutuhan peserta didik yang berbeda drastis dengan pembelajaran sebelumnya dan dengan adanya perubahan ini mengakibatkan adanya kesenjangan.

Oleh karena itu, pemerintah merancang pembelajaran abad 21 kurikulum 2013 berbasis pada peserta didik. Guru sebagai pelaksana kurikulum tingkat paling awal penyalur dari kebijakan pemerintah disekolah-sekolah menerapkan pembelajaran berbasis abad 21. Di sekolah formal sudah dituntut untuk menerapkan kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*). Hal ini dapat terwujud dengan efektif tidak hanya dengan bantuan Guru saja, tetapi juga dengan penerapan metode belajar kepada siswa untuk

melatih kemampuan berfikir agar terbentuk kebiasaan dalam menerapkan 4C dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan kurikulum 2013 tanpa menggunakan strategi yang mendukung mustahil apabila mengharapkan hasil yang maksimal. Berhasilnya tujuan pembelajaran di sekolah ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena dalam kurikulum 2013 guru sebagai fasilitator peserta didik untuk berperan aktif secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan dan keterampilan peserta didik. Untuk itu guru memiliki peran penting dan diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu menentukan metode pembelajaran yang tepat dan akurat sesuai konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Adapun salah satu praktek pembelajaran pada kelas V tema 3 subtema 2 pembelajaran 1 ketika menemui materi pelajaran IPA. Tujuan mata pelajaran IPA adalah berfikir sistematis, ilmiah, kritis dan kreatif dalam memahami organ pernafasan dan gangguan pada organ pencernaan yang bermacam-macam, peserta didik dituntut untuk berfikir kritis dalam membedakan satu persatu organ-organ pencernaan, bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan menjawab pertanyaan guru atau menanya ketika belum faham, aktif dan tidak pasif ketika belajar agar mendapatkan pengetahuan yang maksimal, serta mampu berkolaborasi dengan temannya dalam mengolah informasi dan mengkomunikasikannya. Dengan tersebut siswa mampu menguasai konsep dasar pembelajaran IPA materi gangguan organ pencernaan.

Dari hasil observasi ditahun 2019 metode belajar apabila menggunakan metode ceramah peserta didik terbatas untuk lebih aktif di dalam kelas, karena ketika peserta didik mendengarkan materi saja maka mereka akan pasif dan kurang mendapatkan banyak informasi dan cenderung kurang menarik pada akhirnya mereka hanya sedikit mengembangkan kemampuannya. Agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas, dapat melakukan proses belajar berkelompok dengan baik dan bertukar fikiran satu sama lain. Proses pembelajaran kelompok dikatakan berhasil jika tidak hanya satu orang yang berinteraksi secara aktif melainkan semua anggota akan berperan aktif mengungkapkan pendapat mereka sehingga belajar kelompok bisa

diterapkan untuk peserta didik pada mata pelajaran apapun di sekolah. Dengan bekerja berkelompok peserta didik akan mendapatkan banyak informasi untuk membangun konsep yang ada di pikirannya karena mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dari kegiatan yang mereka lakukan sendiri..

Upaya untuk mengatasi permasalahan diatas salah satunya yaitu guru dianjurkan menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran terutama mata pelajaran IPA pada materi gangguan organ pernafasan, memotivasi untuk belajar dan memaksimalkan kerja sama antar teman dalam kelompok adalah dengan menggunakan metode pameran berjalan (*Gallery Walk*). Menurut Pinto, Laura E (2014) *Gallery* adalah pameran. Dalam metode pameran merupakan kegiatan untuk memperkenalkan karya atau gagasan kepada seseorang. Sedangkan *Walk* artinya berjalan, melangkah. Metode ini mengakibatkan ketertarikan peserta didik untuk menemukan pengetahuan baru dan dapat membantu konstruksi daya ingat yang lebih kuat karena peserta didik mengikuti pembelajaran dengan praktek secara langsung.

Gallery Walk merupakan metode pembelajaran diskusi yang sangat mengacu pada pembelajaran abad 21 karena didalamnya berisikan pembangunan dan pengembangan kompetensi sesuai dengan basis 4C (*Critical Thinking, Communication, Collaboration, Creativity*) (Anies Baswedan, 2016) karena, metode diskusi ini membuat peserta didik keluar dari tempat duduknya dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting dalam proses pembelajaran, menulis informasi, dan berbicara didepan umum. Metode *Gallery Walk* juga dapat memotivasi keaktifan peserta didik dalam belajar sebab bila menemukan suatu gagasan atau hal yang baru ditemukan berbeda dengan teman lainnya maka dapat saling mengkoreksi antara sesama peserta didik baik kelompok atau individu.

Penggunaan metode *gallery walk* yang mendukung konsep belajar pada kurikulum 2013 ini lebih didominasi oleh peserta didik, seperti pada materi pelajaran yang sulit untuk diterima peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik belum mencapai maksimal, dengan menggunakan metode *gallery walk* ini memungkinkan dapat memberikan kesempatan belajar aktif pada peserta didik sehingga

peserta didik mampu berperan penting dalam proses belajarnya dengan melakukan tugas aktifitas berkelompok dan membagi tugas menjelaskan bagi anggota yang menjaga karya dan untuk anggota kelompok yang berkunjung mendapatkan informasi dan mencatat hasil analisisnya untuk didiskusikan bersama. Peserta didik terfasilitasi oleh guru melalui metode *gallery walk* dalam mendapatkan informasi sehingga mampu mencapai hasil belajar secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penulis akan meneliti pengaruh metode pembelajaran *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA. Oleh karena judul yang diambil dalam penelitian adalah “*Pengaruh Metode Gallery Walk Berbasis 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya*” . Dalam penelitian ini akan dibahas secara tuntas mengenai pengaruh metode *gallery walk* berbasis 4C terhadap hasil belajar IPA gangguan organ pencernaan kelas V SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yaitu usaha dalam menerapkan batasan-batasan dari masalah yang diambil peneliti sebagai bahan penelitian. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan batasan masalah bahwa tidak semua hal dapat diteliti, dikarenakan memiliki keterbatasan baik berupa pikiran, maupun waktu.

Berdasarkan judul “*Pengaruh Metode Gallery Walk Berbasis 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas V SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya*” maka pembatasan dalam penelitian ini meliputi :

1. Metode pembelajaran *gallery walk* berbasis 4C termasuk metode pembelajaran pameran berjalan yang meliputi tugas kelompok dan kunjung karya kelompok.
2. Hasil belajar peserta didik adalah Pengetahuan (*kognitif*).
3. Penelitian ini dibatasi di SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya.
4. Penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas V Tahun ajaran 2019 pada Tema 3 Makanan Sehat Subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh Pembelajaran 1.

5. Materi dalam penelitian ini terbatas materi IPA gangguan organ pencernaan semester 1.
6. Hasil belajar dibatasi pada saat peserta didik di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang peneliti angkat adalah ”Adakah pengaruh Metode *Gallery Walk* Berbasis 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Gangguan Organ Pencernaan Peserta Didik Kelas V SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh Metode *Gallery Walk* Berbasis 4C Terhadap Hasil Belajar IPA Gangguan Organ Pencernaan Peserta Didik Kelas V SDN Ngagel Rejo 1 Surabaya Tema 3 Subtema 2 Pembelajaran 1.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya :

1. Bagi Guru

Penggunaan metode pembelajaran *gallery walk* berbasis 4C dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai. Sehingga hal tersebut dapat mengaktifkan proses belajar mengajar secara maksimal dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka karena mengikuti pembelajaran secara langsung. Pembelajaran menggunakan metode ini sesuai kurikulum 2013 yang dianjurkan pemerintah juga mendidik siswa siap dalam menghadapi abad 21.

2. Bagi Peserta Didik

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *gallery walk* berbasis 4C diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran tema 3 Makanan Sehat subtema 2 Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar kelas V.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi sangat bermanfaat terutama untuk bekal pada saat sudah terjun mengajar di sekolah dasar sebagai guru pengajar.